

PELESAPAN FONEM PADA ANAK PENYANDANG AFASIA PERKEMBANGAN: SUATU KAJIAN NEUROLINGUISTIK

Erni Tri Setia Lestari

Universitas Negeri Jakarta

ernitri.setia@gmail.com

Pelesapan fonem adalah hilangnya suatu fonem dalam sebuah kata. Pelesapan fonem terjadi di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata, baik terjadi pada fonem vokal ataupun konsonan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelesapan fonem pada anak penyandang afasia perkembangan ekspresif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan rekam suara yang dilakukan pada bulan Mei 2017 di Klinik Bina Wicara, Jalan Kramat, Jakarta Pusat. Fokus penelitian adalah pelesapan fonem dan objek dalam penelitian ini adalah tuturan anak penyandang afasia perkembangan ekspresif. Instrumen penelitian juga dibantu dengan melakukan tes tadir. Manfaat dari penelitian ini adalah bentuk kontribusi ilmu pengetahuan di bidang linguistik, khususnya neurolinguistik dan fonologi. Fonem vokal banyak mengalami pelesapan adalah fonem /a/, sementara fonem konsonan yang banyak mengalami pelesapan adalah fonem /r/.

Kata kunci: pelesapan fonem dan afasia perkembangan

PHONEME IMPINGEMENT ON THE CHILD WITH DEVELOPMENTAL APHASIA: A NEUROLINGUISTIC STUDY

Erni Tri Setia Lestari

Universitas Negeri Jakarta

ernitri.setia@gmail.com

The phoneme imprint is the loss of a phoneme in a word. The phonemic impingement occurs at the beginning of a word, in the middle of a word, and at the end of a word, either in the vowel or consonant phonemes. This study aims to obtain information about phoneme imprint on children with aphasia expressive development. The method used is qualitative with descriptive approach. This study used a voice record conducted in May 2017 at Klinik Bina Wicara, Kramat, Central Jakarta. The focus of research is the phoneme and object in this research is the speech of children with aphasia expressive development. The research instrument is also assisted by conducting a tadir test. The benefit of this research is the form of the contention of the science of knowledge in the linguistic bindag, especially neurolinguistics and phonology. Many vowel phonemes are being phoned / a /, while the consonant phoneme that is experiencing a lot of splitting is phoneme r /.

Keywords: phonemic and aphasia development

PENDAHULUAN

Dalam proses komunikasi otak dan bahasa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan. Otak terdiri dari jutaan sel yang saling terhubung dan memiliki fungsinya masing-masing dalam tubuh manusia. Neurolinguistik adalah gabungan dari dua disiplin ilmu yaitu *neuro* ilmu tentang syaraf dan *linguistik* adalah ilmu tentang bahasa, jadi neurolinguistik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang hubungan bahasa dan otak. Secara garis besar otak dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu otak besar, otak kecil dan batang otak yang setiap bagian tersebut mempunyai fungsinya masing-masing dalam kegiatan berbahasa. Otak merupakan organ terpenting dalam tubuh manusia, jika salah satu bagian terpenting dalam otak mengalami kerusakan/gangguan maka salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan manusia akan terganggu dan contoh gangguan yang terjadi karena kerusakan/gangguan otak adalah kegiatan berbahasa.

Kerusakan di otak dinamakan afasia. Salah satu contoh afasia adalah afasia perkembangan yaitu yang terjadi pada anak-anak yang sedang mengalami proses perkembangan bahasa. Afasia perkembangan sendiri dibagi menjadi dua. Afasia perkembangan ekspresif dan reseptif. Afasia ekspresif yaitu anak mengerti apa yang diucapkan lawan tutur tetapi penderita mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali secara verbal. Maksudnya adalah anak penyandang afasia perkembangan ekspresif mampu mengenal dan mengerti kata yang diucapkan lawan tutur tapi susah untuk mencari kata yang cepat. Anak pada

penderita ini lebih sering menggunakan suara untuk mengatakan idenya. Anak penyandang afasia perkembangan ekspresif memiliki gangguan berbahasa pada saat mereka sedang berkembang proses bahasanya.

Salah satu gangguan berbahasa pada anak afasia perkembangan adalah pelesapan fonem. Dalam proses komunikasi sering terjadi beberapa kesalahan berbahasa bagi para penyandang afasia dan salah satu contohnya adalah lesap (hilang) fonem. Ada beberapa alasan terjadinya pelesapan fonem tersebut, ada yang untuk penghematan tetapi ada juga terjadi karena gangguan berbahasa. Pelesapan fonem tersebut terjadi karena syaraf di otak yang terhubung dengan alat-alat bicara dan mulut tidak Bergeraknya dengan semestinya, sehingga fonem yang seharusnya keluar menjadi tidak keluar atau lesap. Contohnya adalah syaraf di otak yang terhubung dengan alat ucap seperti dua alat ucap yaitu, bibir (artikulator aktif) dan lidah yang digunakan saat berbicara mengalami gangguan, maka kata-kata yang keluar tidak sesuai atau mengalami pelesapan sehingga tidak tercipta fonem /r/. Sehingga, kata-kata yang keluar pun menjadi tidak bermakna atau menjadi tidak sesuai dengan makna yang sebenarnya.

Ada dua faktor mengapa anak bisa mengalami afasia pertama karena fungsi otak tidak berjalan dengan semestinya, yang kedua karena faktor lingkungan semisal penderita ada dilingkungan jarang mengajaknya untuk berbicara sehingga penderita lebih sering berinteraksi dengan *gadget* sehingga anak jarang berbicara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan metode ini penelitian deskriptif dibatasi dengan keadaan objek penelitian pada saat tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, ujaran anak-anak penderita afasia perkembangan dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan rangkuman analisis sesuai dengan teori-teori fonologi bahasa Indonesia.

Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif karena peneliti mengamati keluaran wicara yang objeknya anak penderita afasia perkembangan dan penulis memperoleh berupa cacat fonologi yang berfokus pada pelepasan fonem dari keluaran wicara anak penderita afasia perkembangan. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Tuna Wicara, Senen, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017.

Objek dari penelitian ini adalah anak penyandang afasia ekspresif. Kemudian, fokus pada ucapan-ucapan yang keluar pada anak penyandang afasia perkembangan ekspresif usia di bawah 10 tahun. Peneliti berfokus pada fonologinya dan khususnya pada pelepasan fonem. Subfokus pada penelitian ini pada pelepasan fonem vokal dan fonem konsonan. Teknik yang dilakukan adalah rekam suara saat melakukan terapi selama 20 menit. Setelah direkam data ditranskripsikan ke dalam tulisan yang kemudian dianalisis untuk mencari tahu kata di bagian mana saja yang mengalami pelepasan fonem.

HASIL

Dari hasil yang di dapat anak penyandang afasia perkembangan ekspresif banyak mengalami pelesapan fonem konsonan dan fonem vokal. Fonem konsonan yang mengalami pelesapan adalah fonem r/, /l/, /n/, /g/, /h/, /m/, /s/, /k/, /b/, /d/, dan /t/, sementara yang banyak mengalami pelesapan adalah fonem /r/. Untuk fonem vokalnya yang mengalami pelesapan adalah fonem /a/, /e/, dan /i/, sementara yang banyak mengalami pelesapan pada fonem vokal adalah fonem /a/. Letak lesapnya fonem paling banyak pada tengah kata, awal kata, dan baru pada akhir kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin. *Neuropsikolinguistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Chaer, Abdul. *Fonologi*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2009.
- _____. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2013.
- _____. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2015.
- Dardjowidjojo, Soenjono. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014
- HP, Ahmad. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga, 2012
- _____. *Neurolinguistik*. Jakarta, 2016
- Hernanta, Iyan. *Ilmu Kedokteran Lengkap Tentang Neurosains*. Jogjakarta, 2013
- Hillyard, dan Yita Dharma. *Tadir*. Jakarta: Penerbit FKUI, 2000
- Kushartati, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. *Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Lembaga Bahasa Unika Atmajaya. *PELLBA 4*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atmajaya, 1991
- Marsono. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Muslich, Masnur. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Akasara, 2009

Parera, Jos Daniel. *Fonetik dan Fonemik Seri D*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah, 1986

Sastra, Gusdi. *Neurolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2011

Simanjuntak, Mangantar. *Psikologi Perkembangan Teori-Teori Perolehan Fonologi*: Gaya Media Pratama, 1990

_____. *Teori Linguistik Chomsky Dan Teori Neurolinguistik Wernicke*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1990

Soslos, L Robert, Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin. *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga, 2007